

PENGARUH FANATISME ORGANISASI TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA PAI IAIN CURUP

Hendra Harmi

Institut Agama Islam Negeri Curup

hendra.harmi@iaincurup.ac.id

Abstrak

This research is a survey research and field research with a combined technique. Sequential model design and sequential explanation method. All respondents are active activists, including HMI, PMII, IMM, and KAMMI. Non-probability sampling-purposive sampling is the sampling approach used. This research is a hybrid of survey research and field research. Sequential model design and sequential explaining technique This research is a hybrid of survey research and field research. Sequential model design and techniques explain sequential. The sample size is 65 PAI IAIN Curup students. This study aims to determine the level of success of student learning achievement. The results of this study indicate that some Islamic student activists prefer to be fanatical to their organizations, both internal and external fanaticism and organizational fanaticism has a beneficial influence on the performance of PAI students at IAIN Curup.

Keywords: *Organization, Fanaticism, Learning Success*

PENDAHULUAN

HMI (Himpunan Mahamahasiswa Islam), PMII (Gerakan Mahamahasiswa Islam Indonesia), IMM (Ikatan Mahamahasiswa Muhammadiyah) dan KAMMI (Persatuan Aksi Mahamahasiswa Muslim Indonesia) memiliki posisi di luar tubuh mahamahasiswa (Organisasi Ekstra kampus), tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan dan pendampingan, serta berfungsi sebagai agen kontrol atas kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus; gerakannya tidak boleh bertentangan dengan tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu “Tri darma Perguruan Tinggi”, serta tidak boleh kehilangan daya kritis dan harus terus berjuang atas nama mahamahasiswa, bukan individu atau kelompok. Tiga darma perguruan tinggi adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh visi dan tujuan kelompok mahamahasiswa luar kampus yang memberikan pelayanan kepada mahamahasiswa dengan berbagai cara. Dalam dunia pendidikan ada kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan organisasi, kegiatan ini dapat membantu pengembangan pola pikir mahasiswa, setiap kampus pasti memiliki organisasi untuk membantu proses pembelajaran mahasiswa. (Nurrahman et al., 2021: 167).

Karenanya HMI, PMII, IMM, dan KAMMI adalah kelompok mahamahasiswa yang sektarian atau ideologis, maka proses rekrutmen melalui kaderisasi dan pembinaan keanggotaan sudah menjadi operasi biasa yang dilakukan secara besar-besaran. Risman (2020) menyatakan bahwa prosedur kaderisasi formal dan kegiatan Informal diperlukan untuk setiap level kepemimpinan dan berkaitan dengan sistem pendidikan atau pelatihan dalam standar berjenjang, metodis, dan terorganisir dengan baik yang disediakan oleh organisasi. Kurikulum, silabus materi, dan RPP semuanya ada dalam buku pegangan. Mahamahasiswa baru direkrut karena dianggap sebagai aktor intelektual yang memiliki dorongan kuat untuk berorganisasi, mampu berpikir rasional, dan memiliki semangat untuk mengemban tujuan dan menggerakkan dakwah organisasi dan dakwah Islam pada umumnya.

Setiap gerakan dakwah memiliki filosofi ideologi, sistem pendidikan, bentuk dan corak, serta tekniknya. Ada juga perbedaan di dalam organisasi. Perbedaan-perbedaan ini cenderung menimbulkan keyakinan bahwa, kadang-

kadang, menimbulkan pengabdian yang sungguh-sungguh terhadap kebenaran ideologis, sistem yang digunakan, bentuk, gaya, dan teknik gerakan sebagai penegasan identitas, serta kelangsungan hidup organisasi. Dalam situasi seperti ini, yang tidak jarang terjadi, kader atau anggora menolak pemahaman dan sudut pandang yang berbeda di luar kelompoknya. Fanatisme ini terwujud dalam lingkungan organisasi sebagai reaksi terhadap doktrin, informasi, dan pengalaman ideologis yang baru diserap oleh kadernya. Hal ini biasanya berasal dari guru, ustaz, murabbi, instruktur, atau penyaji, serta pengalaman para aktivis berinteraksi satu sama lain kelompok dan berpartisipasi dalam studi atau diskusi dalam organisasi, serta semua jenjang pendidikan kader atau pelatihan khusus, seperti serta interaksi ilmiah saat mereka berada dan bertemu di kampus.

Menurut pemikiran psikologis, seseorang dengan sikap fanatik akan cenderung untuk menyesuaikan diri. Konformitas adalah proses di mana perilaku seseorang diubah atau dipengaruhi oleh orang lain dalam suatu kelompok, sedemikian rupa sehingga meningkatkan sikap bagaimana mayoritas berperilaku. Ketika seorang mahasiswa dengan semangat tinggi dalam suatu organisasi mampu dipengaruhi atau dipengaruhi oleh doktrin gerakan ideologis, dia akan menegaskan identitasnya bahwa dia berada di jalur yang benar dan bersemangat untuk mencapai apa yang diinginkan kelompok atau organisasi. Inilah awal dari fanatisme (Abdillah & Jihatea, 2007).

Fanatisme adalah pemahaman atau kejelasan yang terus-menerus terhadap apa pun yang digunakan untuk mewarnai diri sendiri dalam kehidupan. Fanatisme adalah suatu keyakinan atau sudut pandang yang dipertahankan oleh suatu kelompok yang mendukung sesuatu yang tidak dapat ditentang. Dalam budaya yang belum matang secara psiko-emosional, perbedaan terlalu sering dimaknai sebagai permusuhan, padahal kekuatan-kekuatan yang sebelumnya melahirkan peradaban-peradaban besar dipupuk dengan berbagai cara memandang sesuatu (Setiawan, 2016). Ketika perspektif gesekan dianalogikan secara dewasa, maka akan memunculkan formulasi tampilan yang lebih kuat dan lebih lengkap. Orang tidak harus selalu percaya bahwa mereka berada di pihak yang benar sampai sudut pandang mereka ditantang melalui wacana yang sehat dalam suasana toleransi dan keterbukaan. Jika hal ini dipahami sepenuhnya, maka akan menghasilkan kader-

kader yang toleran dan moderat; di sisi lain, jika dipahami secara parsial, itu akan menghasilkan kekerasan hati dan kepatuhan buta, yang mengarah ke mentalitas intoleran.

Padatnya kegiatan berorganisasi tentunya akan berdampak pada kemajuan akademik mahamahasiswa. Menurut Pratini (2005), prestasi belajar adalah hasil dari partisipasi seseorang dalam kegiatan belajar. Sedangkan Suryabrata (1998) mendefinisikan prestasi belajar sebagai “nilai sebagai formula yang diberikan seseorang mengenai pertumbuhan atau prestasi belajar dalam jangka waktu tertentu”. Melihat kenyataan di lingkungan kampus, masih ada beberapa organisasi aktivis mahamahasiswa yang begitu mengabdikan pada organisasi tersebut hingga mengabaikan tanggung jawab utamanya sebagai mahamahasiswa di kampus, yaitu menuntut ilmu dan menuntut ilmu. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap maksud dan tujuan organisasi, menyebabkan mereka memanfaatkan organisasi sebagai pelarian untuk menghindari belajar pada jam kuliah. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mampu mengatur waktu dengan baik sehingga organisasi tidak ikut campur dalam hal apapun dan malah mendorong inovasi di kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dan penelitian lapangan dengan teknik gabungan. Desain model sekuensial dan metode penjelasan sekuensial. Seluruh responden merupakan aktivis aktif, antara lain HMI, PMII, IMM, dan KAMMI. Non-probability sampling-purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang digunakan. Besar sampel adalah 65 mahamahasiswa PAI IAIN Curup yang berstatus sebagai aktivis dan tergabung dalam organisasi-organisasi ekstra-kampus. Data dikumpulkan melalui angket fanatisme organisasi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar mahamahasiswa. Pendekatan analisis data menggunakan desain atau strategi penjelasan sekuensial, mengevaluasi data kuantitatif dan kualitatif.

Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 mahasiswa dan menjalankan analisis reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal setiap item. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

Cronbach Alpha. Ini umumnya digunakan ketika seorang peneliti memiliki banyak pertanyaan dengan Skala Likert dalam survei/kuesioner untuk menentukan apakah skala tersebut dapat diandalkan. Dalam tes psikometri, sebagian besar turun dalam kisaran 0,75 hingga 0,83 dengan setidaknya satu menyatakan Cronbach Alpha hingga 0,90.

Table 1. Cronbach's Alpha

Alpha Cronbach	Konsistensi Internal
$\alpha \geq 0.9$	Bagus sekali
$0.9 > \alpha \geq 0.8$	Bagus
$0.8 > \alpha \geq 0.7$	Dapat diterima
$0.7 > \alpha \geq 0.6$	Dipertanyakan
$0.6 > \alpha \geq 0.5$	Buruk
$0.5 > \alpha$	Tidak dapat diterima

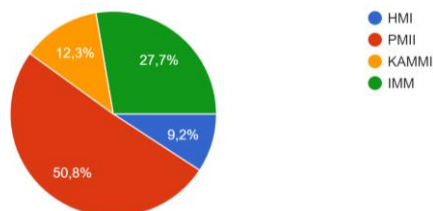
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan terhadap aktivis organisasi ekstra kampus yang merupakan mahasiswa IAIN Curup, diperoleh hasil sebagai berikut:

Keaktifan Berorganisasi

1. Organisasi ekstra kampus yang anda ikuti?

Gambar 1. Persentase organisasi ekstra kampus



Pada pertanyaan pertama terkait organisasi yang mereka ikuti, dari 65 aktivis dari berbagai prodi di IAIN Curup 50,8% (33 orang) mengaku dari PMII, 27,7% (18 orang) berasal dari IMM, 12,3% (8 orang) datang dari KAMMI dan 9,2% (6 orang) berasal dari HMI.

2. Apa saja kegiatan organisasi yang telah anda ikuti pada organisasi tersebut?

Pertama, dari para aktivis PMII memberikan jawaban yang beragam, antara lain; Panitia Masa Penerimaan Anggota Baru PMII, Upacara hari santri, tablig Akbar, muhasabah, Lomba Nasional yang diadakan oleh Kopri PB PMII dan berhasil meraih Juara 2, Masa Penerimaan Anggota

baru, kegiatan hari Minggu seperti pengajian dan yasina, dan masih banyak lagi yang lainnya. diprogramkan oleh PMII, Musyawarah Cabang serta menggali dan mengembangkan potensi diri untuk membentuk pribadi yang beradab dan intelektual.

Kedua, para aktivis IMM memberikan jawaban yang beragam, antara lain; Diklat Darul Aqram Dasar dan Instruktur Dasar, outbond, berbagi rezeki di bulan Ramadan, dan berbagai logistik ke desa, tadabbur alam, komunitas sosial, kajian Islam, sharing IMM, tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain, Bina Keagamaan, Komunitas Pengembangan, Pengembangan Pendidikan, dll dan Seminar.

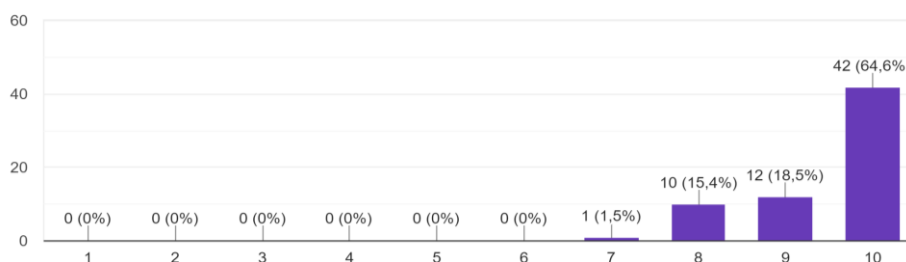
Ketiga, para aktivis KAMMI memberikan jawaban yang beragam, seperti; penggalangan dana dan pendampingan, Daurah Marhalah, dan kajian keislaman (via online karena situasi masih pandemi) / membahas isu terkini.

Keempat, para aktivis HMI memberikan jawaban yang beragam, seperti; Pelatihan kader 1, diskusi, dan kajian, diklat khusus HMI Kohati, bakti sosial, seminar, lomba, perayaan hari besar Islam, dan bedah buku.

3. *Seberapa besar minat anda terhadap organisasi tersebut?*

Dalam pertanyaan ini, responden diberi rentang skor 1-10 untuk melihat seberapa besar minat mereka terhadap organisasi yang mereka ikuti dan hasilnya adalah sebagai berikut:

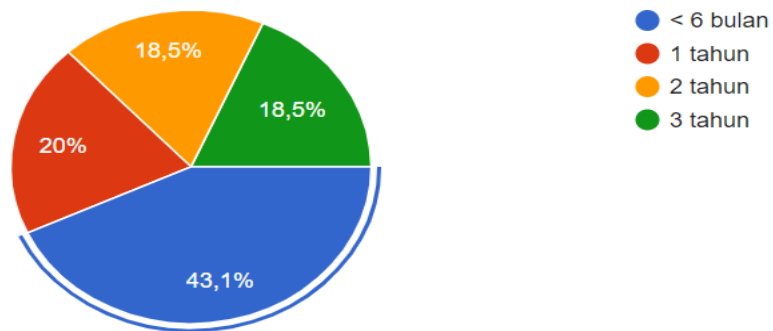
Gambar 2. Rentang ketertarikan



Dari hasil di atas terlihat bahwa 64,6% responden memberi angka sepuluh, 18,5% responden memberi angka 9, 15,4% responden memberi angka 8 dan 1,5% responde memberi angka 7. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahamasiswa ini tertarik pada organisasi mereka.

4. *Berapa lama anda mengikuti organisasi ini?*

Gambar 3. Durasi bergabung dengan organisasi

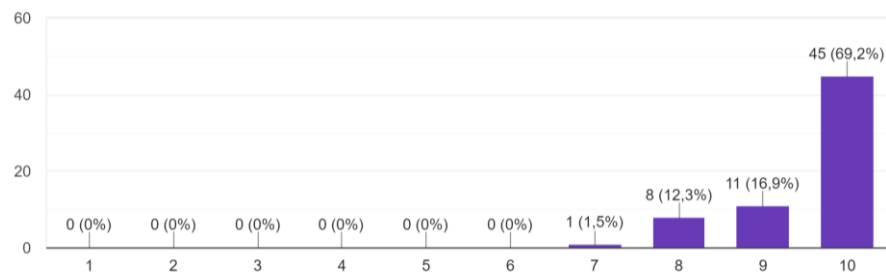


Dari diagram di atas terlihat bahwa 43,1% merupakan anggota baru yang lamanya bergabung dengan organisasinya kurang dari 6 bulan, 20% aktivis baru bergabung selama 1 tahun, sedangkan 18,5% telah bergabung dalam periode antara 2-3 tahun. Dari hasil tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden adalah anggota baru dari organisasi mereka.

5. *Seberapa besar anda mencintai organisasi ini?*

Dalam pertanyaan ini, responden diberi rentang skor 1-10 untuk melihat seberapa besar mereka mencintai organisasi tempat mereka berada dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Tingkat kecintaan mahasiswa terhadap organisasi



Dari hasil di atas terlihat bahwa 69,2% memberi angka sepuluh, 16,9% memberi angka 9, 12,3% memberi angka 8 dan 1,5% memberi angka 7. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa ini menyukai organisasi yang mereka ikuti.

Ciri-ciri Fanatik

Dalam penelitian ini, karakteristik fanatik dibagi menjadi tiga indikator, yaitu; kurang rasional, pandangan sempit, dan bersemangat untuk mengejar tujuan tertentu.

Kurang Rasional

Indikator pertama ciri-ciri fanatik aktivis dalam suatu organisasi terdiri dari tiga pertanyaan pokok, yaitu sebagai berikut:

1. *Jika orang lain mengkritik kebijakan organisasi anda, apa yang anda lakukan?*

Untuk pertanyaan ini, para aktivis memiliki jawaban yang berbeda. Beberapa aktivis menegaskan bahwa mereka akan membela organisasi mereka sehubungan dengan kritik yang ditujukan pada organisasi mereka. Namun, beberapa aktivis juga mengatakan bahwa mereka akan mendengarkan dan mengakomodasi setiap kritik yang akan diterima organisasi mereka. Mereka menjawab bahwa jika kritik itu membangun, mereka akan mengevaluasi dan memperbaiki organisasi internal mereka. Meskipun masih ada sebagian mahasiswa yang masih mengutamakan rasionalitas dalam menanggapi kritik terhadap organisasinya, tidak sedikit pula mahasiswa yang cenderung anti kritik.

2. *Apakah Anda akan membela organisasi ini meskipun kebijakan atau pandangannya kontroversial?*

Tabel 2. Pembelaan terhadap organisasi

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	47	72.3
2.	Tidak Terlalu	18	27.7
3.	Tidak	-	-
Total		65	100

Dari pertanyaan tersebut, sebagian besar aktivis menjawab bahwa mereka akan tetap mempertahankan organisasinya meskipun ada program atau kebijakan yang kontroversial. Fanatisme seperti itu tentu tidak baik bagi kelangsungan kehidupan organisasi, karena bagaimanapun juga jika ada kebijakan atau program yang kontroversial harus dikritisi dan dievaluasi. Namun disisi lain, ada juga segelintir aktivis yang menyatakan tidak akan melakukan pembelaan jika ada program atau kebijakan organisasi yang dianggap salah dan kontroversial.

3. ***Apa yang anda lakukan jika seorang kandidat dari organisasi anda kalah dalam pemilihan pimpinan di organisasi intra kampus?***

Dalam butir pertanyaan ini, mereka menjawab bahwa jika seorang calon dari organisasinya kalah dalam pemilihan pimpinan di organisasi intra kampus, mereka mengatakan akan menerimanya dengan lapang dada dan akan bertindak secara profesional, serta mengambil langkah evaluasi internal. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa para aktivis tersebut masih memiliki rasionalitas yang baik dalam menghadapi kekalahan salah satu kandidatnya dan ini juga menunjukkan bahwa fanatisme mereka masih mengutamakan rasionalitas.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Azhar (2017) yang mengatakan bahwa fanatisme terhadap satu kelompok atau organisasi masyarakat harus tetap mengutamakan pemanfaatan akal membawa mereka pada pendekatan yang rasional

Pandangan Sempit

Indikator kedua ciri-ciri fanatik aktivis dalam suatu organisasi terdiri dari lima pertanyaan pokok, yaitu sebagai berikut:

1. ***Jika ada pemilihan ketua organisasi di intra kampus, apakah kamu akan memilih teman dari organisasi yang sama?***

Dari pertanyaan tersebut, jawaban para aktivis umumnya terbagi menjadi dua. Sebagian dari mereka menjawab tentu saja mereka akan memilih seseorang atau calon dari organisasinya, namun di sisi lain, sebagian aktivis menyatakan bahwa pilihan mereka akan tergantung pada visi dan misi calon. Jika melihat jawaban dari para aktivis, terlihat bahwa sebagian aktivis masih memiliki pandangan yang sempit tentang pengorganisasian. Beberapa di antaranya masih mengutamakan unsur kesamaan organisasi ekstra kampus untuk dibawa ke dalam kehidupan organisasi intra kampus. Ini mengisyaratkan bahwa banyak mahasiswa yang masih berpandangan sempit dalam berorganisasi.

2. ***Jika anda atau teman anda (satu organisasi) terpilih sebagai pemimpin organisasi, maka dalam penyusunan pengurus apakah anda akan memprioritaskan teman-teman dari organisasi tersebut?***

Tabel 3. Penyusunan pengurus organisasi

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
-----	---------	-----------	------------

	Jawaban		(%)
1.	Ya	12	18.5
2.	Tidak Terlalu	-	-
3.	Tidak	53	81.5
Total		65	100

Dalam butir pertanyaan ini, pandangan mayoritas aktivis tampak lebih luas karena mereka menganggap bahwa dalam membuat pengelolaan organisasi yang harus diutamakan adalah kualitas dan integritas masing-masing individu, bukan dari organisasi mana mereka berasal. Namun, masih ada segelintir aktivis yang masih berpandangan sempit dalam hal ini dan masih mempertahankan posisinya dalam memprioritaskan anggota organisasi yang sama.

3. Apakah yang dilakukan organisasi anda saat ini dengan sangat baik?

Pada pertanyaan yang menanyakan apakah apa yang dilakukan organisasi anda saat ini sangat baik atau tidak? mayoritas aktivis menjawab bahwa kegiatan dan program yang dilakukan oleh organisasinya selama ini sudah cukup baik, namun menurut mereka masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar kedepannya organisasi ini bisa lebih baik lagi. Hal ini tentu menunjukkan bahwa para aktivis ini memiliki pola pikir terbuka yang terkait dengan organisasi tempat mereka berada. Hal ini tentu menunjukkan bahwa fanatisme yang mereka lakukan terhadap organisasinya bukanlah fanatisme yang buruk melainkan fanatisme terhadap hal-hal positif yang kedepannya tentunya akan memajukan organisasi yang mereka ikuti.

4. Apakah menurut anda rekan-rekan organisasi lain yang tergabung dalam Organisasi Intra Kampus hanyalah pesaing?

Selanjutnya, pada butir pertanyaan nomor 4, responden ini ditanya Apakah menurut Anda teman-teman dari organisasi lain yang tergabung dalam organisasi intra kampus hanya menganggap pesaing. kampus mereka menganggap mereka sebagai rekan kerja atau rekan kerja mereka menganggap bahwa perbedaan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus adalah hal yang lumrah dalam kehidupan berorganisasi sebagai mahasiswa hal ini tentunya sangat baik bagi kehidupan berorganisasi karena walaupun mereka fanatik terhadap organisasinya namun tidak tutup pemikiran mereka tentang kebebasan dan pentingnya kolaborasi antar organisasi.

5. Apakah Anda merasa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi lain kurang bermanfaat?

Pada item pertanyaan terakhir dari indikator ini, para aktivis ditanya tentang Apakah menurut Anda kegiatan yang dilakukan oleh organisasi lain secara keseluruhan kurang bermanfaat. Responden ini menjawab tidak. Mereka merasa bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh organisasi lain akan memiliki manfaat di bidangnya masing-masing sehingga mereka menganggap bahwa organisasi lain pasti memiliki manfaat di bidangnya masing-masing yang tentunya akan menjadi peran mereka dalam mengembangkan organisasi dan meningkatkan kualitas kehidupan organisasi baik di dalam maupun diluar kampus.

Hasil penelitian diatas didukung oleh pernyataan Wolman (1972) yang mengatakan bahwa pandangan sempit tentang anggota organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut; seseorang lebih mementingkan kelompoknya, menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya sebagai hal yang paling benar dan cenderung menyalahkan kelompok lain. Apabila terus berlanjut, maka hal ini tentu dapat berimplikasi pada buruknya citra organisasi tempat mereka bernaung. Pandangan-pandangan sempit seperti ini harus dapat direduksi oleh para aktivis organisasi guna mewujudkan kehidupan berorganisasi yang harmonis.

Bersemangat untuk Mengejar Tujuan Tertentu

Indikator terakhir ciri-ciri fanatik yaitu bersemangat mengejar tujuan tertentu, pada indikator ini terdapat 6 pertanyaan kuisioner yang diajukan kepada responden dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan atau cita-cita anda bergabung dengan organisasi ini?

Pada pertanyaan pertama, ketika para aktivis ditanya tentang apa sebenarnya tujuan dan cita-cita mereka bergabung dengan organisasi ini, mereka memiliki jawaban yang beragam, beberapa di antaranya menjawab bahwa tujuan utama mereka bergabung dengan organisasi adalah untuk membentuk kepribadian, menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan memperluas jaringan. beberapa aktivis ini juga mengakui bahwa tujuan utama mereka bergabung dengan organisasi ini adalah untuk menjadi orang yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri kemudian menjadi orang yang dapat memberikan pengaruh positif yang lebih baik dalam organisasi dan masyarakat, beberapa seniman lain juga menambahkan bahwa tujuan utama mereka adalah Tujuan atau cita-cita bergabung dalam organisasi ini adalah menjadikan organisasi tempat mereka bergabung sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Jika dilihat dari jawaban mereka, tentunya hal ini merupakan hal yang

lumrah terjadi pada setiap kader organisasi karena fungsi dari organisasi itu sendiri adalah sebagai wadah bagi kader atau anggota untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

2. Apakah cita-cita/tujuan anda sudah tercapai dengan bergabung di organisasi ini?

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada para aktivis ini adalah Apakah Anda sudah mencapai tujuan dan cita-cita Anda dengan menetik organisasi ini? Sebagian besar aktivis mengaku belum semua cita-cita atau cita-citanya tercapai. Hal ini tentunya diperbaharui dengan masa mereka bergabung dengan organisasi yang masih tergolong baru yaitu masih kurang dari 6 bulan, namun beberapa aktivis yang telah bergabung dalam kurun waktu 1 sampai 3 tahun menjawab bahwa cita-cita mereka yang sudah sedikit tercapai masih membutuhkan upaya. mereka tetap membutuhkan kegiatan yang harus mereka lakukan agar tujuan dan cita-cita mereka tercapai.

3. Apakah cita-cita/tujuan anda dapat diwujudkan bersama-sama dengan anggota organisasi lainnya?

Tabel 4. Kolaborasi dengan anggota lain

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	65	100
2.	Tidak Terlalu	-	-
3.	Tidak	-	-
Total		65	100

Pertanyaan nomor 3 terkait apakah tujuan dan aspirasi mereka dapat diwujudkan bersama-sama dengan anggota organisasi lainnya? Secara umum para aktivis ini menjawab ya tapi mungkin tidak karena tergantung bentuk kerjasama yang mereka lakukan dengan anggota lain. beberapa aktivis lain juga berpendapat bahwa mereka optimis bahwa tujuan dan cita-cita mereka dapat terwujud dengan bekerja sama dengan anggota lain karena ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam organisasi mereka. Mereka percaya bahwa kolaborasi dengan anggota lain dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. dan aspirasi mereka ketika bergabung dengan suatu organisasi

4. Apakah anda merasa bahwa apa yang anda lakukan dan lakukan di organisasi ini adalah yang terbaik dan benar?

Pertanyaan keempat dari indikator ini mengacu pada apakah para aktivis tersebut merasa bahwa apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan dalam suatu organisasi adalah yang terbaik dan benar. Secara keseluruhan, para aktivis ini menjawab tidak. Mereka merasa

bahwa dalam segala hal yang mereka lakukan di organisasi masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, mereka mengklaim bahwa apa yang mereka lakukan dalam organisasi bukanlah yang terbaik dan paling benar sehingga evaluasi perbaikan dari dalam individu dan organisasi secara keseluruhan, masih perlu dilakukan.

5. *Apakah anda puas dengan kinerja organisasi saat ini?*

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah para aktivis ini kemudian puas dengan kinerja organisasi tempat mereka berada. Sebagian besar aktivis tersebut merasa cukup puas dengan kinerja organisasinya namun masih ada beberapa anggota organisasi yang menyatakan masih belum terlalu puas dengan kinerjanya. organisasi mereka. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa ke depan harus dilakukan perbaikan dari berbagai aspek untuk mencapai tujuan utama organisasinya sehingga mereka merasa puas dengan kinerja organisasinya.

6. *Dalam melakukan kegiatan organisasi, apakah anda perlu mempertimbangkan harapan dan aspirasi orang-orang di luar organisasi anda?*

Pertanyaan terakhir dari indikator ini adalah fokus pada apakah dalam melaksanakan kegiatan organisasi atau program kerja mereka perlu memperhatikan harapan dan aspirasi orang-orang dari luar organisasi atau tidak, mereka menjawab bahwa mereka perlu menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan organisasi. Mereka selalu mempertimbangkan harapan dan aspirasi. Tujuannya adalah untuk memi umpan balik seperti apa yang akan mereka dapatkan dari kegiatan organisasi yang mereka lakukan, meskipun masih banyak aktivis yang menganggap tidak perlu karena urusan organisasi mereka adalah urusan internal organisasi yang mutlak sehingga tidak perlu mempertimbangkan ekspektasi tujuan atau ekspektasi masyarakat.

Umumnya semangat untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi, misalnya; adanya tujuan yang benar-benar ingin mereka capai, keinginan dan gairah untuk mencapai tujuan tersebut dan ketidakmampuan untuk memahami karakteristik individu orang lain yang berbeda dengan kelompoknya, benar atau salah (Wolman, 1972).

Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang atau kelompok menganggap bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah benar dan dapat memenuhi tuntutan mereka dengan cara tertentu. Tapi ini biasanya dilakukan tanpa memahami bahwa apa yang mereka lakukan adalah melawan orang lain.

Faktor yang Mempengaruhi Fanatik

Topik berikutnya yang dikaji dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi fanatisme seorang anggota organisasi terhadap organisasi yang menaunginya, atau dua indikator utama dalam komponen ini, yaitu kegembiraan yang berlebihan terhadap kualitas atau identitas organisasi, dan pendidikan.

Antusiasme yang berlebihan

Indikator pertama faktor yang mempengaruhi fanatisme seseorang terhadap suatu organisasi adalah antusiasme yang berlebihan pada indikator ini, responden akan diberikan 5 item pertanyaan yang jawabannya sebagai berikut:

1. Atribut dan item apa yang anda miliki dari organisasi ini?

Pada pertanyaan pertama terkait atribut dan barang apa yang mereka miliki dari organisasi Mereka memiliki jawaban yang berbeda-beda, terutama para aktivis yang baru bergabung kurang dari 6 bulan mereka umumnya menjawab bahwa tidak ada atribut atau barang yang terkait dengan organisasi yang mereka miliki. Sedangkan jawaban yang didapat dari para aktivis yang sudah bergabung lebih dari 1 tahun, mereka menjawab tidak memiliki banyak atribut yang berhubungan dengan organisasinya. Salah satu contohnya adalah almamater, pin, baju, topi, stiker, dan lain sebagainya.

2. Apakah anda menampilkan dan membawa atribut-atribut organisasi dalam aktivitas anda sehari-hari?

Kemudian pada pertanyaan kedua responden ditanya apa saja atribut organisasi yang mereka pakai masih mereka gunakan dalam aktifitas biasa sehari-hari, mayoritas responden menjawab bahwa mereka menyesuaikan penggunaan identitas organisasinya sesuai dengan situasi dan kondisi saat berada di sana. Jadi, mereka tidak selalu menggunakan identitas itu kemanapun mereka pergi atau dalam aktivitas sehari-hari mereka tergantung pada situasi dan kondisi.

3. Apakah anda menunjukkan identitas organisasi anda dalam setiap kegiatan yang anda lakukan?

Pertanyaan selanjutnya dari para aktivis adalah Apakah mereka menunjukkan identitas organisasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan? sebagian besar dari para aktivis ini mengakui bahwa mereka masih menunjukkan identitas organisasi mereka atau dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, tetapi beberapa mengatakan tidak jika mereka berpikir beberapa hal harus dirahasiakan dan dibagikan ketika berada di sebuah organisasi karena mereka juga menyadari keberadaan individu yang tidak bertanggung jawab yang berasal dari luar organisasinya yang cenderung menyalahgunakan identitas organisasinya sehingga lebih

memilih untuk tidak memfokuskan identitas organisasinya pada aktivitas sehari-hari. Namun di sisi lain, para aktivis yang selalu mengekspos identitas organisasinya dalam setiap aktivitasnya berpendapat bahwa hal itu merupakan bentuk kebanggaan bagi organisasi tempatnya berada karena menunjukkan identitas adalah bagian dari kebanggaan.

4. *Apakah anda akan mempertahankan dengan sekuat tenaga jika ada manajemen atau pimpinan anda yang melakukan kontroversi?*

Pertanyaan terakhir dari indikator ini adalah apakah para aktivis ini akan bertahan dengan sekuat tenaga jika ada pengurus atau pemimpinnya? dari organisasi mereka yang melakukan tindakan kontroversial. jawaban mereka umumnya dibagi menjadi dua. jawaban pertama, sebagian besar aktivis ini menjawab ya, mereka akan membela sekuat tenaga jika ada pimpinan atau pengurus organisasinya yang melakukan tindakan kontroversial atau melakukan kesalahan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa semangat yang terlalu berlebihan untuk membela pemimpinnya. Meskipun mereka melakukan hal-hal yang mereka rasa salah atau kontroversial, beberapa dari mereka juga menjawab tidak karena menurut mereka masih ada yang salah dan harus diperbaiki dan dievaluasi di masa depan.

Senada dengan penelitian di atas, Ismail (2008) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki semangat yang berlebihan tidak didasari oleh akal sehat tetapi didasari oleh emosi yang tidak terkendali. Kurangnya akal sehat memudahkan orang-orang fanatik untuk melakukan hal-hal yang tidak sebanding dengan apa yang ingin mereka capai, sehingga mereka melakukan hal-hal yang negatif dan cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan

Indikator kedua terkait faktor yang mempengaruhi fanatisme seseorang terhadap suatu organisasi adalah pendidikan dalam indikator ini para aktivis akan ditanya tentang bentuk pendidikan atau pelatihan yang mereka ikuti dalam organisasi Mereka juga bagaimana pola pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pola pikir dan pola pikir mereka. sikap dalam berperilaku atau mengatur kehidupan sehari-hari dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. *Jenis pendidikan dan pelatihan apa yang pernah anda ikuti di organisasi anda saat ini?*

Pertanyaan pertama adalah tentang jenis pendidikan dan pelatihan apa yang telah mereka ikuti di organisasi mereka. bagi aktivis yang baru bergabung kurang dari 6 bulan mengaku belum mendapatkan pendidikan atau pelatihan apapun, sedangkan untuk aktivis yang sudah bergabung lebih dari satu tahun yaitu dalam rentang 1 sampai 3 tahun masih banyak

bentuk pendidikan dan pelatihan yang mereka ikuti seperti latihan kepemimpinan dasar, kemudian menerima anggota baru, kemudian menghafal dan mempelajari materi yang berkaitan dengan organisasi, pendampingan, pelatihan kader, pelatihan komite pendidikan agama berdasarkan hukum Islam, kemudian ada juga public speaking, lalu setelah itu ada juga belajar baca alquran, ada tadabur alam, kegiatan seperti *outbond basic intermediate training*, diklat khusus, kohati, kuliah singkat, pemujaan, pendidikan tentang toleransi dan lain sebagainya.

2. Apa manfaat yang anda dapatkan dari organisasi ini?

Pada pertanyaan kedua, responden ditanya tentang manfaat apa yang mereka dapatkan dari organisasi ini? banyak manfaat yang mereka dapatkan, seperti ilmu sosial bagaimana mereka kemudian bersosialisasi dengan masyarakat dari sisi kehidupan spiritual mereka dari sisi agama mereka lebih bisa menjaga sholat mereka kemudian memperbarui diri dan meningkatkan kemampuan mereka kemudian mereka mendapatkan banyak pengetahuan mereka tentang ilmu agama, hubungan atau jaringan dengan orang lain, mereka juga berpikir bahwa melalui organisasi ini mereka mendapatkan banyak pengalaman yang mereka pikir mungkin tidak akan mereka dapatkan di sekolah atau perguruan tinggi mereka juga lebih bisa menghayati arti kebersamaan kerjasama maka mereka juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat lebih bermanfaat untuk masyarakat dan berbuat kebaikan kepada masyarakat.

3. Apakah pendidikan dan pelatihan tersebut mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku organisasi anda sehari-hari?

Kemudian pada pertanyaan ketiga, terkait dengan apakah pendidikan dan pelatihan yang mereka ikuti selama di organisasi ini mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku organisasi mereka sehari-hari, mayoritas sangat sangat berpengaruh karena mereka mengaku setelah mengikuti kegiatan tersebut. dari organisasi ini ada banyak masukan. masukan motivasi yang mereka terima sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan organisasi dan kehidupan sosial. Namun ada juga segelintir aktivis yang menjawab tidak terlalu berpengaruh karena mengaku lama bergabung dengan organisasi yang baru dihitung beberapa bulan ini belum berdampak besar bagi kehidupan dan pola pikir mereka.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pernyataan Ismail (2008) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat memunculkan benih-benih sikap positif simpati atau fanatisme, dan sebaliknya ajaran yang sempit dapat menimbulkan sikap positif. benih-benih fanatisme yang cenderung ke arah fanatisme negatif. Maksudnya adalah ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi dan wawasan

yang luas terhadap ilmu yang ada, maka timbul rasa simpati pada orang tersebut karena ia dapat mengerti dan mengerti serta dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Berbeda dengan orang yang diberi pengajaran terus menerus karena tidak diimbangi dengan wawasan yang luas, sehingga pengembangan diri bukan berdasarkan wawasan, ilmu dan pengalaman yang dimilikinya melainkan pembentukan diri yang dipaksakan berdasarkan pengajaran yang diberikan secara terus menerus akan memberikan menumbuhkan benih-benih fanatisme dalam diri individu.

Pengukuran Prestasi Akademik

1. *Apa upaya anda untuk dapat mengikuti kegiatan organisasi ini agar selaras dengan kegiatan perkuliahan?*

Tabel 5. Manajemen Waktu

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	65	100
2.	Tidak Terlalu	-	-
3.	Tidak	-	-
Total		-	100

Menanggapi pertanyaan tersebut, seluruh responden setuju bahwa mereka akan berusaha untuk mengatur dan menggunakan waktu untuk tetap terlibat dalam organisasi sambil memastikan bahwa kegiatan perkuliahan tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh organisasi terhadap keberhasilan belajar siswa belum tentu buruk. Jika Anda dapat mengatur waktu dengan baik dan terus memenuhi komitmen belajar Anda, Anda akan mendapatkan pengalaman dan pelatihan soft skill.

2. *Bagaimana organisasi mempengaruhi keberhasilan studi anda, terutama pada nilai rata-rata anda?*

Tabel 6. Pengaruh organisasi terhadap keberhasilan belajar

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	58	89,2
2.	Tidak Terlalu	7	10.8
3.	Tidak	-	-
Total		65	100

Data di atas menunjukkan bahwa organisasi berdampak pada kesuksesan pembelajaran siswa; terbukti bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi berdampak pada setiap anggota. Namun, aktivis lain berpendapat bahwa upaya organisasi mereka tidak berdampak pada kinerja akademik mereka. Para aktivis mahasiswa juga mengakui bahwa tidak ada masalah dengan nilai rata-rata mereka, menyiratkan bahwa upaya

pengorganisasian mereka tidak berdampak negatif pada kinerja akademik mereka.

3. *Apakah anda tetap memberikan atensi yang besar terhadap prestasi belajar anda disamping kegiatan organisasi?*

Tabel 7. Atensi terhadap hasil belajar

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	63	97
2.	Tidak Terlalu	2	3
3.	Tidak	-	-
Total		65	100

Jika dilihat dari jawaban para responden di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa sebesar 97% tetap memperhatikan prestasi akademik disamping kegiatan-kegiatan organisasi mereka, sementara 3% mahasiswa mengaku tidak terlalu memberikan atensi terhadap prestasi akademik mereka.

4. *Apakah fanatisme dalam berorganisasi membuat anda semangat untuk menyelesaikan studi tepat waktu?*

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	65	100
2.	Tidak Terlalu	0	0
3.	Tidak	-	-
Total		65	100

Dari data penelitian di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa (100%) mengaku fanatisme berorganisasi tetap membuat mereka semangat untuk menyelesaikan studi mereka tepat waktu.

5. *Apakah keaktifan berorganisasi membantu anda untuk berpikir kritis sehingga berpengaruh kepada prestasi belajar anda?*

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	45	69.2
2.	Tidak Terlalu	7	10.8
3.	Tidak	13	20
Total		65	100

Dari data kuisioner di atas, dapat dilihat bahwa 69.2% mahasiswa menyatakan keaktifan berorganisasi turut mendorong mereka untuk menumbuhkan *critical thinking* yang turut berpengaruh kepada prestasi belajar mereka. Selanjutnya, 10.8% mahasiswa mengaku keaktifan berorganisasi tidak terlalu membantu dalam menumbuhkan *critical thinking*. Sementara itu, 20% mahasiswa merasa bahwa keaktifan berorganisasi tidak memiliki andil dalam menumbuhkan *critical thinking*.

Menurut penelitian Pradayu (2017), dalam waktu dekat, umumnya yang disebabkan oleh organisasi adalah perubahan sikap, perilaku yang mendorong

perilaku, dan manajemen kepribadian yang matang dalam menghadapi setiap hambatan dalam menjalankan kegiatan organisasi yang dijalankan. Kusrinah (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh yang dihasilkan ketika siswa bergabung dengan organisasi dapat digunakan sebagai dorongan prestasi untuk mencapai hasil belajar yang positif. Menurut (Surya, 2011), banyak unsur yang diperlukan untuk membangun keinginan berprestasi, antara lain mengembangkan daya nalar atau berpikir kritis, membangun semangat juang atau daya saing, memunculkan sikap kreatif dan inventif, dan mengembangkan semangat juang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa aktivis mahasiswa Islam lebih memilih fanatik terhadap organisasinya karena dua alasan: sebuah organisasi harus memiliki fanatisme internal dan eksternal. Orang-orang fanatik internal muncul sebagai akibat dari kedekatan pribadi dengan tujuan kelompok Islam tertentu, memberikan perasaan puas atas kebutuhan psikologis atau spiritual mereka. Sedangkan lingkungan fanatik eksternal ada karena berkaitan dengan misi dakwah yang harus dijalankan seorang mukmin yaitu dengan cara yang telah ditentukan, dipilih, dan dikembangkan oleh organisasi pilihannya, terdapat komitmen belajar yang tinggi. dan berdakwah melalui organisasi yang menjadi pilihannya sebagai bentuk media pembelajaran.
2. Fanatisme organisasi berpengaruh baik terhadap kinerja mahasiswa PAI di IAIN Curup. Hal itu ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif yang meningkat ketika mengikuti organisasi baik di PMII, KAMMI, IMM maupun HMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. H., & Jihatea, N. (2007). Bermazhab dan Fanatik Mazhab: Satu Sorotan Dalam Kerangka Amalan Bermazhab Syafi'i Masyarakat Melayu. *Jurnal Fiqh*, 4, 103-118.
- Azhar, A. (2017). Kontroversi Antara Pemabaharuan Hukum Islam Dan Kewajiban Bermazhab. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, 15(2), 1-17.
- Ismail, A. (2008). *Selamat Berkarunia* (Vol. 19). BPK Gunung Mulia
- Kusrinah, E. (2013). Korelasi Antara Keaktifan Siswa Mengikuti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa. *Jurnal Geografi*, 1(2).
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah 3.2* (2021): 166-175.
- Pradayu, M., & Syafrizal, S. (2017). *Pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar (studi kasus pengurus BEM Universitas Riau kabinet inspirasi periode 2016-2017)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Risman, K. (2020). FANATISME AKTIVIS ORGANISASI MAHASISWA ISLAM INDONESIA (Studi Pada Aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan Aktivis PMII DI Yogyakarta). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 45-54.
- SARIPAH, T., Ahmad, S., & Ubaidah, S. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI TADRIS MATEMATIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).
- Setiawan, W. (2016). FANATISME DALAM BERORGANISASI (Studi Sikap Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo). *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(1), 20-44.
- Suningsih, A., Nurohim, I., & Astuti, W. R. (2021). Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Prestasi Belajar. *INOMATIKA*, 3(2), 102-113.
- Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.

Suryabrata, S. (1998). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wolman, B. B. (1972). The rebellion of youth. *International Journal of Social Psychiatry*, 18(4), 254-259.